

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin adalah Sekolah yang berciri khas agama Islam didirikan pada tahun 1986. Sekolah diselenggarakan diperuntukkan bagi lulusan dari mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidayah (MI) sampai ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA), yang memadukan perluasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan umum.

Pengetahuan agama Islam diperuntukkan bagi siswa untuk bekal akhirat dan menjadi pemimpin informal di masyarakat, sedangkan pengetahuan umum diberikan untuk bekal siswa dalam menghadapi era globalisasi.

2. Visi dan Misi MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat melaksanakan dengan baik. Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu:

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah tercipta siswa beriman, berilmu, berakhlak al-karimah yang mampu menjadi pemimpin informal di masyarakat.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah;

- 1) Peningkatan program pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak al-karimah.
- 2) Menyiapkan keterampilan siswa untuk terjun di masyarakat
- 3) Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Keadaan di MAN 1 Banjarmasin pada tahun 2018/2019 terdapat 18 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, delapan belas orang diantaranya adalah guru matematika. Penelitian ini diadakan di kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin. Urusan bidang studi matematika di kelas ini adalah Ibu Fitri Rizkiani, S.Pd.

Staf tata usaha MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari 18 orang, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di lampiran xvii.

4. Keadaan Siswa MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Jumlah siswa MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 136 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 57 orang dan

perempuan sebanyak 79 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di lampiran xviii.

5. Jadwal Belajar

Waktu belajar dilaksanakan :

- 1) Pagi hari dari jam 07.30 s.d. 14.00 (untuk belajar formal)
- 2) Siang hari dari jam 15.00 s.d. 17.00 (untuk kegiatan ekstra kurikuler)

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI IIS B MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Januari 2019 sampai 09 Maret 2019. Dalam pembelajaran ini peneliti ini bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan kurikulum 2013.

Materi limit fungsi aljabar disampaikan kepada subjek penerima pelaksanaan yaitu siswa kelas XI IIS B MA Al-Istiqamah Banjarmasin. Adapun kelas tersebut dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran berikut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun Rencana

Pelaaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas XI IIS B MA Al-Istiqamah Banjarmasin bisa dilihat pada lampiran xix dan lampiran xx.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dan ditambah 1 kali pertemuan untuk *post-test*. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu/12 Februari 2019	1-3	- Nilai limit fungsi dengan cara substitusi langsung - Nilai limit dengan pemfaktoran
2	Rabu/19 Februari 2019	1-3	- Nilai limit fungsi dengan cara merasionalkan bentuk akar
3	Rabu/26 Februari 2019	1-3	- <i>Post-test</i> (Instrument Tes dan Angket)

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes pengisian instrument tes dan angket. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Dalam tahap ini guru berperan penting untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Guru memberikan pengalaman berharga kepada peserta didik bahwa setiap pembelajaran yang mereka pelajari memiliki manfaat yang sangat

berarti serta memberikan kegiatan yang semenarik mungkin. Oleh karenanya peserta didik diajak pergi dari dunianya menuju dunia guru sebagai pengajar, dan kita antarkan dunia guru ke dalam dunia peserta didik, sehingga belajar tanpa ada rasa keterpaksaan.



Gambar I. Tumbuhkan

2. Alami

Dalam tahap ini guru memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik secara individu. Adapun pembelajaran langsung yang diberikan guru kepada peserta didik berupa menelaah soal yang berkenaan dengan materi yang disampaikan hari ini. Guru meminta peserta didik untuk mempertimbangkan setiap soal yang diperoleh peserta didik. oleh karenanya peserta didik menjadi mengerti dan mengingat apa yang dipelajari pada setiap materi yang diberikan.



Gambar II. Alami

3. Namai

Dalam tahap ini guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas secara berpasangan atau berkelompok. Pada pertemuan pertama, guru meminta peserta didik mengerjakan tugas secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Pada pertemuan kedua, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 atau 6 peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilihat berdasarkan hasil PTS dan PAS semester 1. Guru memberikan LKS kepada setiap pasangan atau kelompok. Guru meminta peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep atau informasi yang telah dipelajari ke dalam LKS

untuk

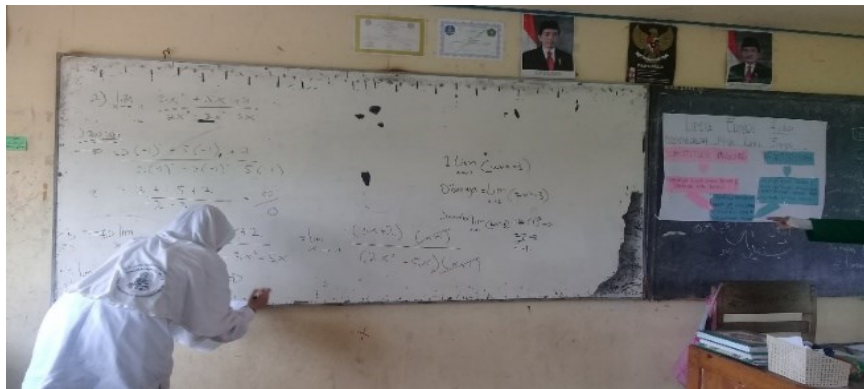


menyelesaikan soal diskusi dengan pasangan atau kelompoknya masing-masing.

Gambar III. Namai

4. Demonstrasikan

Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk di koreksi secara bersama-sama. Hal ini dapat memberikan mereka



kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka terima. Fase ini memiliki peranan yang dominan dan penting dalam pembelajaran. Semakin banyak kita memberikan kesempatan melakukan (demonstrasi) kepada peserta didik, semakin paham pula mereka terhadap materi yang kita berikan. Setelah itu, guru memberikan jawaban yang benar atau klarifikasi terhadap soal yang dikerjakan oleh peserta didik, menanggapi, serta menambahkan hal-hal penting mengenai materi yang dibahas.

Gambar IV. Demonstrasikan

5. Ulangi

Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan guru mengulang materi secara singkat untuk menguatkan. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah diberikan untuk menguatkan. Setelah itu guru meminta siswa



untuk

menjawab pertanyaan yang diberikan. Oleh karena hal ini dilakukan dengan harapan semua peserta didik bisa dan paham terhadap materi yang telah dipelajari.

6. Rayakan

Dalam tahap ini sebelum guru menutup pembelajaran segala segala kegiatan didalam kelas. Pada pertemuan pertama guru memberikan pujian kepada semua peserta didik karena dapat mengikuti pembelajaran dengan hasil yang lumayan. Pada pertemuan kedua guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapat nilai terbaik serta pujian kepada semua peserta didik karena dapat mengikuti pembelajaran dengan hasil yang baik. Adapun pada pertemuan ketiga guru memberikan hadiah beserta pujian kepada peserta didik yang mendapat nilai *posttest* yang terbaik dan kepada peserta didik yang lainnya karena telah mengerjakan soal *posttest* dengan baik dan semaksimal mungkin.

Gambar V. Rayakan

D. Deskripsi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Keterlaksanaan pembelajaran dengan model *quantum teaching* dapat dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi keterlaksanaan model *quantum teaching* ini diisi oleh seorang observer (pengamat) pada saat pembelajaran matematika dengan model *quantum teaching* yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Lembar observasi ini dinilai melalui tabel keterlaksanaan model *quantum teaching* yang ditunjukkan pada tabel xiii.

TABEL XIII. Persentase Keterlaksanaan

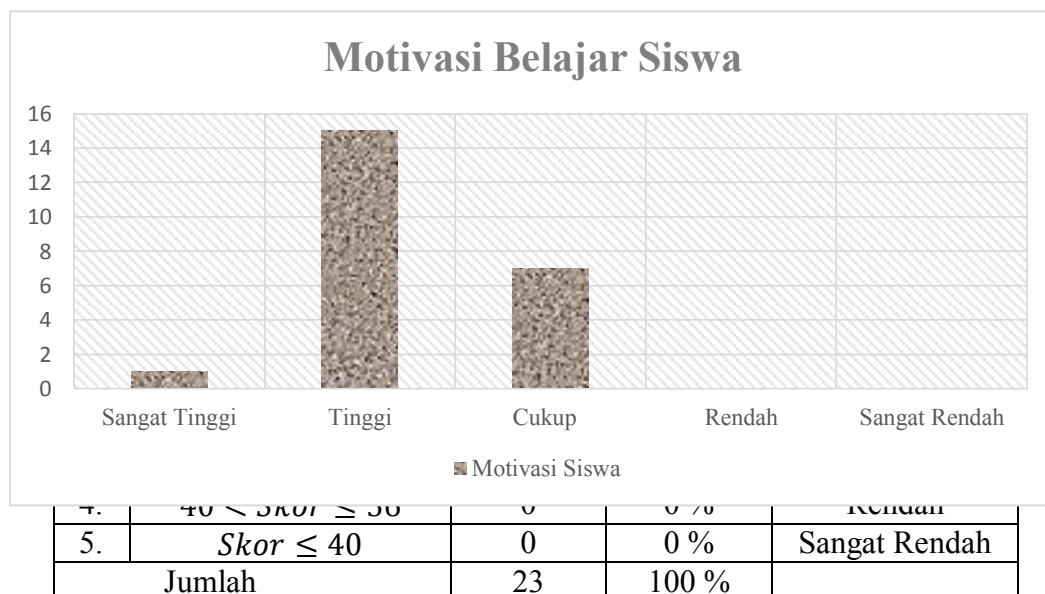
Pertemuan Ke-	Persentase Keterlaksanaan (%)	
	Ya	Tidak
1	100%	0%
2	100%	0%

Berdasarkan tabel xiii. diatas dapat dilihat bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* pada pertemuan pertama dan kedua mencapai 100%.

E. Data Hasil Penelitian

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Data mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh dari angket. Angket ini menggunakan skala likert yaitu data yang diperoleh berskala



ordinal. Karena teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, maka data mengenai angket ini ditransformasi dari data berskala ordinal keinterval. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV. Kategori Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa di kelas eksperimen sangat bervariasi. Namun demikian siswa di kelas XI IIS B MA Al-Istiqamah memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. Hal ini terlihat dari tabel hasil angket motivasi siswa data ordinal. Dan dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam interpretasi tinggi yaitu sebanyak 15 orang (65,22 %) dari 23 orang siswa.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada data *posttest* yang dilaksanakan pada hari selasa, 26 februari 2019 dilihat pada lampiran, distribusi jumlah siswa yang mengikuti *posttest* adalah 23 orang siswa atau 100 %. Kualifikasi hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XV. Distribusi Frekuensi Hasil belajar dengan menggunakan Model *Quantum Teaching*

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	80 – 100	18	78,26 %	Sangat Baik
2.	65 – < 80	5	21,74 %	Baik
3.	55 – < 65	0	0 %	Cukup Baik
4.	40 – < 55	0	0 %	Kurang Baik
5.	0 – < 40	0	0 %	Sangat Kurang Baik
Jumlah		23	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum teaching* di kelas XI IIS B MA Al-Istiqamah Banjarmasin memperoleh nilai yang bervariasi dalam setiap skor tes instrumen. Oleh karenanya, pada nomor 1 tingkat kesalahan yang diperoleh siswa



tidak terlalu banyak, adapun nomor 2 tingkat kesalahan yang diperoleh juga tidak terlalu banyak, hanya saja ada sebagian siswa yang masih keliru dalam memfaktorkannya, serta pada bagian soal nomor 3 tingkat kesalahan yang diperoleh siswa juga tidak terlalu banyak, hanya saja ada sebagian siswa yang masih keliru dalam merasionalkan bentuk akar dan penempatannya. Dan dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam interpretasi sangat baik yaitu sebanyak 18 orang (78,26 %) dari 23 orang siswa.

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data digunakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan lampiran xxii dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari hasil belajar adalah 0,200, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari motivasi siswa adalah 0,172. Kedua nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data tersebut lebih dari 0,05 maka kedua data tersebut adalah normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan lampiran xxiii diperoleh *Deviation from Linearity, Sig.* adalah 0,901. *Deviation from Linearity* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan (*Sign*) dengan 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran xxiv diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan absolut residual adalah 0,979 lebih besar dari 0,05 maka sesuai keputusan dalam uji *glejser* dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan lampiran xxv dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y . Dari output tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 25,051$ dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi siswa (X) terhadap hasil belajar (Y).

b. Uji t

Berdasarkan lampiran xxvi diperoleh nilai t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $5,005 > t_{tabel}$ sebesar 2,080 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

G. Pembahasan Hasil

Berdasarkan angket motivasi siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam interpretasi tinggi sebesar 65,22 % yaitu sebanyak 15 orang dari 23 siswa. Adapun hasil belajar dengan menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam interpretasi sangat baik sebesar 78,26 % yaitu sebanyak 18 orang dari 23 siswa.

Selanjutnya pada perhitungan hasil uji t menunjukkan bahwa $t_0 = 5,005$ dan $t_1 = 2,080$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_1 yaitu $5,005 > 2,080$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi siswa yang signifikan terhadap hasil belajar pada materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

Model *quantum teaching* diberikan ketika awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran, siswa mengikuti dengan semangat. Hal ini menunjukkan adanya motivasi siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model *quantum teaching*. Dengan model *quantum teaching* tersebut menimbulkan motivasi belajar, sehingga siswa sangat antusias, bersemangat, dan senang saat mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat sadirman dalam bukunya “belajar sangat memerlukan motivasi, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi.”¹ Berdasarkan pendapat tersebut, sesuai dengan hasil yang diperoleh, dimana antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki keterkaitan kuat. Dengan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, siswa akan terdorong dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

¹ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi ...*, h.84.